

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah sebuah sistem, artinya bahasa dibentuk oleh komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan. Menurut Chaer (2007) sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan kelompok sosial untuk komunikasi dengan bekerja sama. Menurut Kridalaksana (2008) bahasa adalah lambang bunyi yang arbitrer oleh suatu kelompok masyarakat untuk kerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi yang menghubungkan manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Melalui bahasa, manusia dapat saling berhubungan sesamanya, baik secara lisan maupun tulisan. Dengan bahasa manusia juga dapat bertukar informasi dan bertukar pikiran serta mengekspresikan jiwa dan perasaannya.

Menurut Keraf (2005) bahasa merupakan alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Manusia adalah makhluk sosial menggunakan bahasa alat berkomunikasi. Menurut Keraf (1994), sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan saluran perumusan maksud seseorang, melahirkan perasaan dan memungkinkan menciptakan kerja sama dengan sesama warga. Komunikasi melalui bahasa memungkinkan setiap orang untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya

(Keraf 1994). Komunikasi bermula dari salah seorang peserta komunikasi. Peserta komunikasi terdiri dari dua orang atau lebih. Pembuka komunikasi cenderung di mulai dengan sapaan.

Kata sapaan merupakan sebuah kata yang sering digunakan oleh masyarakat dalam komunikasi. Kata sapaan merupakan bagian dari peristiwa tutur. Kajian mengenai kata sapaan tersebut dalam teori sosiolinguistik dan teori linguistic structural.

Menurut Koentjaraningrat (1992), sapaan dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan. Istilah kekerabatan dikelompokkan menjadi dua, yaitu keluarga inti dan keluarga luas. Keluarga luas adalah kelompok kekerabatan yang terdiri dari satu keluarga inti dan merupakan satu kesatuan yang hidup bersama serumah dari suatu keluarga yang terdiri dari seorang suami, seorang istri dan anak-anaknya. sementara sapaan nonkekerabatan, dikelompokkan menjadi tiga, yaitu kata sapaan bidang agama, kata sapaan bidang adat dan kata sapaan bidang umum. Menurut Chaer (2000), kata sapaan adalah kata kata yang dapat digunakan menyapa, menegur, menyebut orang kedua, atau orang yang hendak kita ajak bicara.

Dari banyak penelitan tentang kata sapaan yang sudah dilakukan selalu ditemukan kata sapaan kekerabatan yang berjalan normal, normal dalam hal ini adalah keluarga itu baik-baik saja tidak terjadi poligami dan poliandri dan sangat jarang ditemukan kata sapaan kekerabatan yang tidak normal. Namun peneliti

dapat menemukan kata sapaan kekerabatan tidak normal di Kenagarian Tanjung Pati adalah sebuah nagari yang terletak di Kecamatan Harau, Kabupaten 50 Kota, Provinsi Sumatera Barat. Kata sapaan yang digunakan oleh masyarakat di kenagarian ini pada umumnya ada kesamaan dengan kata sapaan di daerah lain di Sumatera Barat. Namun ada beberapa perbedaan dengan kata sapaan di daerah di daerah lain misalnya, di kenagarian ini mereka memanggil ayah tiri dengan sebutan *Uda* karena umur ayah tiri lebih tua dari anaknya, ada juga yang memanggil ibu tirinya *Uni*. Bahkan tidak jarang pula sang anak hanya memanggil nama kepada ayah tiri atau ibu tiri dengan sebutan nama saja karena umur mereka sebaya.

Kata sapaan yang digunakan oleh masyarakat di kenagarian ini pada umumnya sudah mengalami perkembangan. Perkembangan ini dapat dilihat dari peristiwa tutur. Peristiwa tutur merupakan peristiwa sosial karena menyangkut pihak-pihak yang bertutur dalam satu situasi dan tempat tertentu. Peristiwa tutur pada dasarnya merupakan rangkaian dari sejumlah tindak untuk mencapai suatu tujuan.

Berikut ini adalah contoh percakapan yang berkaitan dengan kata sapaan yang digunakan oleh masyarakat di kenagarian Tanjung Pati. Tuturan akan ditampilkan dalam bentuk bahasa Minangkabau (BMK), setelah itu akan di terjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia (BI) yang baik dan benar.

Data (1)

PT : Lai ado Uni di dalam *Yah*?
'Ada Uni di dalam *Yah*?'

MT : Indak ado, *Uni* sedang pai manjapuik *Tiyo*.
'Tidak ada, *Uni* sedang pergi menjemput *Tiyo*.'

PT : Lai ndak lamo *Uni* pai *Yah*?
'Lama tidak *Uni* pergi *Yah*?'

MT : Indak, santa lai *Uni* pulang
'Tidak, sebentar lagi *Uni* pulang'

Peristiwa tutur di atas terjadi antara anak yang menanyakan ibu tiri dengan sapaan *Uni* kepada ayahnya. Pada data 1 dijelaskan bahwasanya penutur yang sedang berbincang dengan ayah penutur menanyakan ibu tiri nya dengan menggunakan kata sapaan *Uni*. Sapaan *Uni* digunakan untuk menyapa ibu tiri yang berusia tidak jauh dari penutur.

Data (2)

P : Pai jualan **Bang Kriby** lai?
Pergi jualan **Bang Kriby** lagi?

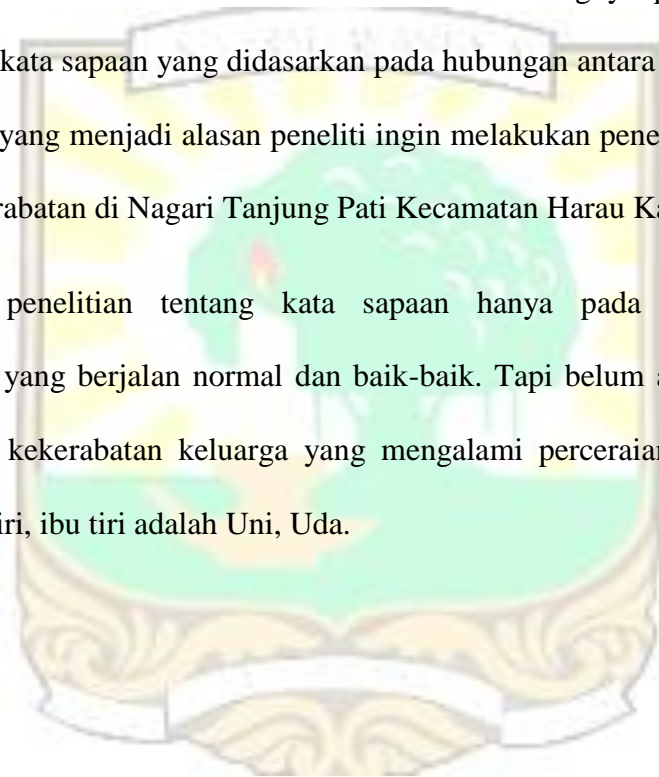
MT : Iyo, ko nio pai.
Iya, ini mau pergi.'

Pada data 2 kata sapaan **Bang Kriby** ditujukan untuk saudara laki-laki yang lebih tua dari penutur. Sapaan **Bang Kriby** ini diberikan oleh keluarga untuk mitra tutur karena mitra tutur memiliki rambut kriting.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas, peneliti tertarik untuk meneliti kata sapaan yang digunakan di Kenagarian Tanjung Pati, Kecamatan Harau,

Kabupaten 50 Kota ini karena di nagari ini terdapat fenomena kata sapaan kekerabatan tidak normal. Kedua lokasi nagari ini berada di tengah kota pariwisata yang membuat bahasa pada kata sapaan di daerah ini mudah dipengaruhi karena sering bergaul dengan orang luar. Pada saat sekarang banyak penggunaan kata sapaan yang tidak sesuai terutama kata sapaan yang digunakan oleh generasi muda. Hal itu disebabkan karena kurangnya pengetahuan akan penggunaan kata sapaan yang didasarkan pada hubungan antara penutur dan mitra tutur. Inilah yang menjadi alasan peneliti ingin melakukan penelitian tentang kata sapaan kekerabatan di Nagari Tanjung Pati Kecamatan Harau Kabupaten 50 Kota.

Selama penelitian tentang kata sapaan hanya pada tahap hubungan kekerabatan yang berjalan normal dan baik-baik. Tapi belum ada yang meneliti kata sapaan kekerabatan keluarga yang mengalami perceraian. Contoh sapaan untuk ayah tiri, ibu tiri adalah Uni, Uda.



1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah pernyataan yang jelas terhadap suatu keadaan, pada rumusan masalah ini di jadikan fokus dan perhatian lebih lanjut atas bahan atau keadaan untuk di telitii.

1. Apa sajakah kata sapaan yang digunakan oleh masyarakat di Kenagarian Tanjung Pati?
2. Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan penggunaan kata sapaan di Kenagarian Tanjung Pati?

1.3 Tujuan Penelitian

Bersadarkan beberapa masalah yang di sampaikan di atas, maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan kata sapaan kekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Kenagarian Tanjung pati.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan kata sapaan di Kenagarian Tanjung Pati.

1.4 Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelusuran peneliti, penelitian tentang kata kekerabatan sapaan bahasa Minangkabau di Kenagarian Tanjung Pati, Kecamatan Harau, Kabupaten 50 Kota belum pernah dilakukan

penelitiannya. Ada beberapa penelitian yang dapat dijadikan rujukan pada penelitian ini, yaitu:

Pitri, dkk (2023), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penamaan serta sapaan terhadap masyarakat Melayu Pematang Ibul Kabupaten Rokan Hilir. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik simak, catat dan wawancara. Data analisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif. Populasi dalam penelitian ini yakni seluruh nama sapaan yang di pakai masyarakat Melayu Pematang Ibul Kabupaten Roakan Hilir. Metode penelitian yang digunakan ialah metode deskriptif.

Alfajri (2022), penelitian ini menemukan 87 kata sapaan kekerabatan luas yang digunakan oleh masyarakat Batung Taba Nan XX sebagai sapaan yang digunakan untuk interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari. Pengumpulan data menggunakan metode simak dan cakap dengan teknik dasar ialah teknik sadap dan teknik pancing dan teknik lanjutan yaitu teknik simak libat cakap. Analisis data menggunakan metode padan refensional, translasional, dan pragmatis dengan teknik dasar Pilah Unsur Penentu (PUP) dan teknik lanjutan yaitu teknik Hubung Banding Membedakan (HBB). Tahap penyajian hasil analisis data menggunakan bentuk formal dan informal.

Mayesa (2022), penelitian ini menemukan 75 bentuk kata sapaan kekerabatan berdasarkan hubungan tali darah pada keluarga luas yang diambil pada empat generasi yang digunakan oleh masyarakat di Kanagarian VII Koto

Talago. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode cakap dan simak. Teknik dasar yang digunakan ialah teknik pancing dengan teknik lanjutan yaitu teknik cakap semuka. Analisis data menggunakan metode padan translasional dan pragmatis. Teknik dasar ialah metode Pilah Unsur Penentu (PUP) dan teknik lanjutan ialah teknik Hubung Banding Membedakan (HBB). Hasil analisis data menggunakan metode formal dan informal.

Putra (2021), penelitian ini menemukan 66 kata sapaan kekerabatan berdasarkan hubungan tali darah pada keluarga luas yang digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Kamang Baru, Kabupaten Sijunjung. Pada penelitian menggunakan metode simak dan cakap. Metode simak menggunakan teknik dasar berupa teknik sadap dengan teknik lanjutan yaitu teknik Simak Libat Cakap (SLC) dan teknik catat. Kemudian metode cakap memakai teknik dasar yaitu teknik pancing dan teknik lanjutan yaitu teknik cakap semuka. Analisis data menggunakan metode padan dan teknik dasar Pilah Unsur Penentu (PUP) serta teknik lanjutan yaitu Hubung Banding Membedakan (HBB).

Silpajri (2021), penelitian ini menemukan 16 kata sapaan kekerabatan dan 19 kata sapaan nonkekerabatan. Pada penelitian ini pengumpulan data menggunakan metode cakap dan metode simak. Metode cakap menggunakan teknik lanjutan yaitu teknik pancing dan teknik catat. Metode simak

menggunakan teknik lanjutan yaitu teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Pada analisis data menggunakan metode padan pragmatik translasional dengan teknik dasar yaitu teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) serta teknik lanjutan yaitu Hubung Banding Membedakan (HBB). Hasil analisis data menggunakan metode informal.

Febrimanita (2021), penelitian ini menemukan 45 bentuk kata sapaan, 30 berupa tataran kata dan 15 bentuk berupa tataran frasa. Pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik dasar yaitu teknik sadap. Teknik lanjutan penelitian menggunakan teknik Simak Libat Cakap (SLC) dan teknik catat. Analisis data menggunakan metode padan translasional dan pragmatis dengan teknik dasar yaitu teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) dan teknik lanjutan Hubung Banding Membedakan (HBB). Penyajian hasil analisis menggunakan metode formal dan informal.

Ferlita (2021), penelitian ini menemukan 58 kata sapaan kekerabatan di Kanagariann Pondok Parian Kabupaten Pesisir Selatan. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode simak dan metode cakap. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik sadap. Teknik lanjutannya menggunakan teknik slc dan dilanjutkan menggunakan teknik rekam dan catat. Analisis data penelitian ini menggunakan metode padan pragmatis dan padan translasional. Dan teknik lanjutannya yaitu teknik Hubung Banding Membedakan (HBB)

dan teknik Hubung Banding Menyamakan (HBS). Penyajian hasil analisis penelitian yaitu menggunakan metode informal.

Diyanti, (2021), penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis kata sapaan kekerabatan bahasa Kerinci dan faktor sosial yang mempengaruhi jenis kata sapaan kekerabatan bahasa Kerinci di kecamatan Gunung Raya kabupaten kerinci. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian berasal dari informan penutur asli bahasa kerinci. Hasil penelitian adalah sistem kekerabatan berdasarkan garis keturunan matrilineal. Kata sapaan kekerabatan berdasarkan garis keturunan berjumlah 25 dan berdasarkan garis keturunan berjumlah 29 kata sapaan.

Gusman, dkk (2021), tujuan penelitian untuk mengetahui dan mendeskripsikan apa saja ragam kata sapaan yang digunakan oleh remaja minang kepada keluarga inti matrilineal, untuk mengetahui apakah pemakaian kata sapaan dalam bahasa minangkabau mulai memudar pada remaja minang, untuk mengetahui apakah remaja minang masih ingin menerapkan kata sapaan bahasa Minangkabau di kehidupan sehari-hari. Penelitian ini melibatkan 101 partisipan yang telah sesuai dengan kriteria orang minang yang berusia 15-24 tahun yang berjenis laki-laki dan perempuan. Peneliti menggunakan metode open-ended-quotonnaire. Teknik analisis pada penelitian terdiri dari coding dan selective coding.

Saputra, dkk (2020), penelitian ini menemukan beberapa sapaan khusus yang digunakan oleh masyarakat desa Teriti berdasarkan sapaan kesayangan, urutan kelahiran, bentuk fisik dan warna kulit. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian mengumpulkan data dan mengembarkannya secara ilmiah. Sumber data penelitian ini adalah informan penutur asli bahasa melayu Jambi di desa Teriti Kecamatan Sumay kabupaten Tebo. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi wawancara terstruktur dan teknik rekam. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa bentuk kata sapaan kekerabatan asli bahasa melayu Jambi di desa Teriti. Kecamatan Sumay kabupaten Tebo terdapat kata sapaan kerabat langsung dan kerabat tidak langsung.

Ramadani, dkk (2020), penelitian ini bertujuan untuk menganalisis percakapan sejumlah pedagang dan pembeli di pasar tradisional kecamatan Rumbai Pesisir untuk menemukan jenis kata sapaan yang digunakan oleh pedagang dan pembeli. Data penelitian dikumpulkan menggunakan metode Simak Bebas Libat Cakap (SBLC), yang didukung dengan teknik rekam dan catat. Hasil analisis menunjukkan bahwa baik pedagang maupun pembeli selalu menggunakan kata sapaan dalam komunikasi jual beli pada pasar tradisional.

Darniati (2019), penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kata sapaan kekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Jorong Ujung Labung. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan kata sapaan di Jorong Ujung Labung. Mendeskripsikan asal usul kata sapaan yang di gunakan oleh masyarakat Ujung Labung. Penelitian ini menemukan 75 bentuk variasi kata sapaan kekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Jorong Ujung Labung Nagari Tiku Limo Jorong Kabupaten Agam.

Arrasyid, dkk (2019), penelitian ini bertujuan mendeskrisikan bentuk kata-kata kekerabatan, bentuk kata-kata sapaan tidak kekerabatan, penggunaan kata-kata kekerabatan dan penggunaan kata-kata sapaan tidak kekerabatan dalam bahasa Minangkabau. Penelitian ini masuk jenis penelitian kualitatif dengan metode dekriptif. Mengidentifikasi data sesuai aspek yang di teliti, mengklasifikasi data peneltian dengan membuat tabel berdasarkan aspek yang diteliti, mengintrpretasikan data, dan menyimpulkan data berdasarkan hasil penelitian.

Irawan (2019), data dalam peneitian ini berupa kata sapaan berdasarkan garis turunan pada masyarakat Lampung di Ketapang, Kecamatan Sungkal Selatan, kota Bumi. Data yang dikumpulkan menggunakan metode mahir dengan teknik pancing. Penelitian ini menemukan bentuk kata sapaan kekerabatan berdasarkan garis keturunan dan kata sapaan kekerabatan berdasarkan garis perkawinan.

Suwija (2018), penelitian ini bertujuan untuk memerikan sistem sapaan Bahasa daerah Bali. Penelitian ini menggunakan teori sociolinguistik Fishman (1986). Dalam pengumpulan data digunakan metode observasi dan metode wawancara. Data yang terkumpul dianalisis dengan metode distribusional. Penyajian hasil analisis data menggunakan metode formal dan informal, dibantu dengan teknik induktif dan deduktif. Kata sapaan dalam bahasa Bali cukup banyak bervariasi disebabkan karena faktor usia partisipan, kedudukan dalam keluarga, jenis kelamin, dan hubungan keluarga langsung.

1.5 Metode dan Teknik Penelitian

Menurut Sudayanto (2015), metode adalah cara yang harus dilaksanakan atau diterapkan, sedangkan teknik adalah cara melaksanakan atau menerapkan metode. Metode dan teknik merupakan dua istilah yang memiliki konsep yang berbeda, namun keduanya tidak dapat di pisah dan berhubungan langsung antara satu sama yang lain. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dalam tiga tahapan, yaitu tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil analisis data.

1.5.1 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan pada tahap penyediaan data untuk penelitian ini adalah metode simak dan metode cakap.

Metode simak yaitu metode yang dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Dalam penelitian ini terlebih dahulu penulis menyimak penggunaan bahasa yang dituturkan oleh masyarakat Tanjung pati. Peneliti melakukan penyimakan dengan cara mendengar, memperhatikan, dan menyadap kata sapaan kekerabatan yang di pakai masyarakat di Nagari Tanjung Pati. Metode simak di uraikan berdasarkan wujud teknik sesuai alat penentunya. Penggunaan teknik ada dua yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik lanjutanya yaitu teknik simak libat cakap dan teknik catat. Pada teknik simak libat cakap peneliti ikut berpartisipasi dalam pembicaraan secara langsung agar data yang di inginkan bisa di dapat sesuai dengan kebutuhan penelitian, sedangkan pada teknik catat peneliti mencatat semua data yang berhubungan dengan kata sapaan. Pencatatan hasil dari penyimakan dicatat pada kartu data penelitian. Kartu data penelitian ini berupa buku tulis biasa.

Pada metode cakap, peneliti menggunakan teknik dasar berupa teknik pancing. Teknik ini digunakan untuk memancing penutur mengeluarkan tuturan yang mengandung data sapaan kekerabatan di daerah tersebut. Kemudian peneliti menggunakan teknik cakap semuka sebagai teknik lanjutan. Teknik ini digunakan dengan mengajukan pertanyaan untuk mendapat data yang di inginkan. Teknik cakap semuka adalah proses tanya jawab dan bertatap muka dengan informan.

1.5.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Cara yang peneliti lakukan untuk menganalisis data adalah dengan menggunakan metode padan. Metode padan adalah metode yang alat penentunya diluar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan (Sudaryanto,2015)

Metode padan yang peneliti gunakan adalah metode padan translasional dan pragmatis. Peneliti menggunakan metode padan translasional karena yang menjadi objek penelitian adalah bahasa Minangkabau yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Metode padan pragmatis digunakan karena penelitian kata sapaan melibatkan pembicara dan mitra wicara sebagai alat penentunya.

Teknik dasar dalam metode ini adalah teknik pilah unsur penentu (PUP). Alatnya ialah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti dan sesuai dengan jenis penentu (Sudayanto, 2015). Teknik selanjutnya yang peneliti gunakan adalah teknik Hubung Banding Membedakan (HBB), yaitu guna mencari perbedaan dari setiap kata sapaan tersebut. Pada analisis data dalam menggunakan teknik banding bembedakan dalam penelitian ini dapat dicontohkan pada data di bawah ini:

Sapaan *Mak Ngah* dapat digunakan untuk menyapa saudara laki-laki ayah yang paling besar, namun bisa juga digunakan untuk menyapa etek atau bibi yang paling besar. Maksud dari teknik Hubung Membedakan ialah membandingkan

penggunaan suatu bentuk kata sapaan yang sama, tetapi memiliki makna yang berbeda.

Penyajian hasil analisis data pada penelitian ini disajikan dengan menggunakan metode formal dan informal. Metode formal digunakan untuk perumusan dengan tanda dan lambang-lambang. Metode informal adalah perumusan dengan menggunakan tanda-tanda dan lambang-lambang (Mahsun, 2005). Alasan peneliti menggunakan metode ini ialah agar pembaca mudah untuk memahami data yang disajikan.

1.5.3 Penyajian Hasil Analisis Data

Penyajian hasil analisis data pada penelitian ini disajikan dengan menggunakan metode formal dan informal. Metode formal digunakan untuk perumusan dengan tanda dan lambang-lambang. Metode informal adalah perumusan dengan menggunakan tanda-tanda dan lambang-lambang (Mahsun, 2005). Alasan peneliti menggunakan metode ini ialah agar pembaca mudah untuk memahami data yang disajikan.

1.6 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan jumlah keseluruhan pemakaian kata sapaan di Kecamatan Harau, akibatnya banyak orang yang memakai, lama pemakaian, serta luas daerah lingkungan pemakainya (Sudayanto, 1993). Populasi dari rancangan penelitian ini adalah seluruh utama tuturan yang mengandung kata sapaan yang

digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Harau.

Sejumlah data yang dalam bentuk konkret tampak sebagai segenap tuturan-tuturan yang di ambil dan dianggap mewakili keseluruhannya, ini merupakan makna dari sampel yang di paparkan oleh (Sudayanto, 1993). Sampel dari rancangan penelitian ini adalah tuturan yang mengandung kata sapaan kekerabatan yang digunakan oleh masyarakat di Kenagarian Tanjung Pati.

Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang lahir pada tahun 1950-2009, karena dengan jarak waktu tersebut akan mudah didapatkan tuturan kata sapaan kekerabatan yang berbeda dari berbagai generasi. Oleh karena itu penelitian ini mengambil informan dari seluruh kalangan tersebut.

Penelitian ini dilakukan pada ruang lingkup keluarga luas berdasarkan tali darah yang diambil pada lima generasi yaitu dua generasi di atas ego, dan dua generasi dibawah ego. Ego dalam penelitian ini berada pada generasi ke tiga.

